Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya
Vol.1, No.5 Oktober 2023
e-ISSN : 3025-6038, p-ISSN : 3025-6011, Hal 30-39
DOI : https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.83

Analisis Unsur Intrinsik Cerpen "Ketika Laut Marah" Karya Widya Suwarna Menggunakan Pendekatan Objektif

Wanda Siti Nur Azizah
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI
Email: wandazizah2022@gmail.com

Intan Silfiani
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP SILIWANGI
Email: intansilfiani64819@gmail.com

Korespondensi Penulis: wandazizah2022@gmail.com

Abstract. *This researchg aims to analyzing the short story "When the Sea is Angry" by Widya Suwarna using an objective approach to obtain the structure in a short story in the form of intrinsic elements, namely theme, point of view, plot, setting, characters, characterization, language style and message in the short story. The research method used is descriptive qualitative, this research method is devoted to researching thoroughly, broadly and in depth. The results are in the quality of words, sentences and their meaning without comparing the results of this research with the results of other studies. The source of data obtained was by reading the short story "When the Sea is Angry" by Widya Suwarna carefully and critically. Based on the results of the theme contained in the short story, namely about sincerity, that even if we have the smallest fortune, when we see our neighbors or relatives who are experiencing difficulties, we must help and share sincerely and sincerely.This is in line with the character in the short story "When the Sea is Angry" by Widya Suwarna, namely Pak Yus, who has a caring and sincere attitude in helping his neighbors.*

Keywords: *Analysis, structural, short stories, objective*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna menggunakan pendekatan objektif untuk mendapatkan struktur dalam cerpen berupa unsur intrinsik yakni tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan amanat dalam cerpen tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, metode penelitian ini dikhususkan untuk meneliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Yang hasilnya ada pada kualitas kata, kalimat, dan maknanya tanpa membandingkan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang lain. Sumber data yang diperoleh yakni dengan membaca cerpen " Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna secara teliti dan kritis. Berdasarkan hasil tema yang terdapat dalam cerpen yakni tentang ketulusan dan kepedulian, bahwasannya jika kita mempunyai rezeki sekecil apapun, namun pada saat melihat tetangga atau kerabat kita yang sedang mengalami kesusahan kita harus membantu dan berbagi dengan ikhlas dan tulus. Itu selaras dengan tokoh yang ada di dalam cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna yaitu Pak Yus yang mempunyai sikap yang peduli dan tulus dalam membantu tetangganya.

Kata kunci: Analisis, struktural, cerpen, objektif

PENDAHULUAN

Kritik sastra merupakan salah satu kajian dari studi sastra. Studi sastra sendiri memiliki tiga cabang kajian, yakni sejarah sastra, teori sastra dan kritik sastra. Hal ini diperkuat oleh Abrams (Pradotokusumo, 2005: 57) mendeskripsikan bahwa kritik sastra merupakan cabang ilmu sastra yang fokus implementasinya berurusan dengan perihal perumusan, klasifikasi, penerangan, dan penilaian terhadap karya sastra. Dengan demikian, kritik sastra adalah cabang kajian dari studi sastra yang menganalisis dan menafsirkan suatu karya sastra. Tujuan dalam

Received September 30, 2023; Revised Oktober 02, 2023; Accepted November 14, 2023
** Wanda Siti Nur Azizah wandazizah2022@gmail.com*

kritik sastra ini untuk memahami karya sastra untuk pembaca. Kritik sastra juga untuk memberikan penilaian objektif terhadap buruk dan baiknya karya sastra.

Cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerpen, yaitu salah satu karya sastra yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama dan karya sastra yang bisa dibaca sekali duduk. Seperti dengan yang diungkapkan oleh Jacob (2001) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengarang cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Dengan demikian cerpen adalah karya sastra tentang suatu peristiwa dan bisa dibaca dengan sekali duduk. Dari hasil membaca cerpen terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan sosial yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam cerpen memberikan suatu amanat untuk cerminan kehidupan.

Menurut Nurgiyantoro (1995:15). Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur intrinsik yang wajib diketahui. Unsur-unsur tersebut sangatlah penting dalam pembuatan cerpen. Unsur-unsur tersebut antara lain tema, alur/plot, setting/latar, tokoh/pelaku, penokohan/perwatakan. Berdasarkan hal tersebut di sini kita ingin menganalisis karya sastra berupa cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna untuk mencari unsur intrinsiknya berupa tema, sudut pandang, alur, latar, tokoh, penokohan, gaya bahasa, dan amanat menggunakan pendekatan objektif.

Cerpen yang berjudul "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna mengangkat tema ketulusan, keikhlasan dan kepedulian seorang nelayan yang bernama Pak Yus karena didalamnya menceritakan hubungan sosial antara Pak Yus dan Bu Yus dengan tetangganya. Adapun tokoh yang muncul dalam cerpen tersebut yaitu Pak yus yang berperan sebagai tokoh utama memiliki watak yang tidak mudah putus asa, selalu yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu memberi terhadap sesamanya dengan tulus dan ikhlas walaupun ia bukan orang kaya. Seperti yang terdapat dalam cerpen pada paragraf lima, enam, tujuh, dan delapan mengenai watak Pak Yus yang percaya bahwa rezeki akan datang selagi yakin akan kekuasaan Tuhan, maka tidak perlu cemas dan khawatir akan hal itu. Tokoh kedua pada cerpen ini yaitu Bu Yus istri dari tokoh utama yaitu Pak Yus. Bu yus adalah sosok orang yang patuh dan taat terhadap perintah suaminya yaitu Pak Yus . Seperti terdapat dalam cerpen pada paragraf delapan, bahwa Bu Yus patuh kepada suaminya untuk tetap pergi ke pasar untuk berbelanja lauk pauk untuk dibagikan kepada anak-anak tetangganya walaupun keuangan mereka pun sudah menipis. Lalu atas ketulusan dan keikhlasan Pak Yus dan Bu Yus membantu tetangga-tetangganya maka do'a yang selalu ia panjatkan yaitu meminta agar cuaca kembali baik dan nelayan bisa pergi ke laut

untuk menangkap ikan pun Tuhan kabulkan dan akhirnya pada malam hari Pak Yus dan para nelayan lainnya pergi menangkap ikan di laut menggunakan perahu, lalu pada saat fajar perahu-perahu yang dinaiki oleh Pak Yus dan para nelayan lainnya tiba di pantai dengan membawa banyak ikan hasil tangkapan mereka dan mereka disambut oleh anggota keluarganya masing-masing dengan perasaan gembira.

Maka Pak Yus pun ikut bahagia karena akhirnya semua nelayan bisa mendapatkan rezeki lagi dan Pak Yus pun tidak lupa mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan karena telah mengabulkan do'anya. Jadi, bagi kita cerpen ini menarik karena dapat membuat orang yang membacanya agar selalu tulus dan ikhlas dalam membantu sesama, karena pada saat kita tulus dan ikhlas maka akan Tuhan ganti rezeki kita secara berlipat-lipat selagi kita yakin dan berdo'a kepada-Nya. Tujuan dari analisis ini, agar pembaca bisa mengetahui apa unsur intrinsik dalam cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna.

KAJIAN TEORETIS

Peneliti menganalisis cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna dengan menggunakan pendekatan sastra, yaitu pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Samsuddin (2019, hlm. 64) menjelaskan bahwa, pendekatan objektif merupakan pendekatan yang menitikberatkan perhatian pada karya sastra dan membebaskan diri dari pengaruh unsur luar sastra. Pendekatan objektif mempunyai pengertian sama dengan pendekatan intrinsik. Unsur dari karya sastra itu sendiri ialah unsur intrinsik yang membangun karya sastra, seperti tema, tokoh, penokohan, latar, alur, dan gaya bahasa, oleh karena itu pusat utama objek artikel ini terletak pada unsur intrinsik karya sastra. Tidak melibatkan penulis dan unsur yang ada di luar karya sastra itu.

Semi (1993:67) menyebutkan bahwa pendekatan struktural dinamakan juga pendekatan objektif, pendekatan formal, atau pendekatan analitik. Strukturalisme memandang bahwa untuk menanggapi sebuah karya sastra secara objektif harus didasari pemahaman terhadap isi karya sastra itu sendiri. Oleh karena itu, untuk memahami makna karya sastra itu sendiri harus dianalisis berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca.

Berdasarkan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan objektif adalah pendekatan yang memberikan perhatian pada karya sastra itu sendiri sebagai unsur intrinsik itu sendiri sebagai unsur intrinsik cerita. pendekatan objektif pada karya sastra yang menyangkut unsur instrik tersebut, meliputi: tema, tokoh, alur, latar dan sudut pandang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada analisis cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2012: 13) menjabarkan Penelitian deskriptif yakni penelitian untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan variabel yang lain". Dengan demikian, metode penelitian deskriptif lebih fokus pada satu hal tanpa membandingkan hasil penelitian tersebut dengan hasil penelitian yang lain. Sedangkan, kualitatif merupakan sebuah metode yang lebih menekankan pada kualitas kata dan kalimat yang digunakan. Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Jadi, deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang lebih berfokus pada mengeksplorasi hal yang diteliti secara menyeluruh, luas, mendalam yang dapat menghasilkan kualitas penelitian pada kata, kalimat yang digunakan.

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yakni cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca dan menganalisis keseluruhan isi dari cerpen tersebut. Teknik analisis data yaitu membahas atau mengkaji isi cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna. Berdasarkan unsur intrinsiknya yang menggunakan pendekatan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna menggunakan pendekatan objektif.

a. Tema

Tema adalah pokok pemikiran, ide atau gagasan yang akan disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Tema juga dapat diartikan sebagai ungkapan maksud dan tujuan, tujuan yang dirumuskan secara singkat dan wujudnya berupa satu kalimat.

Tema yang terdapat dalam cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna adalah tentang Ketulusan dan kepedulian terhadap sesama. Sesuai dengan yang dikutip dalam cerpen,

Namun, selama hari-hari sulit itu, ada pesta di rumah Pak Yus. Tak ada yang menikah, tak ada yang ulang tahun, dan Pak Yus juga bukan orang kaya. Pak Yus hanyalah nelayan biasa, seperti para tetangganya.

Pada hari-hari sulit itu, Pak Yus menyuruh istrinya memasak nasi dan beberapa macam lauk-pauk banyak-banyak. Lalu, ia mengundang anak-anak tetangga yang berkekurangan untuk makan di rumahnya. Dengan demikian rengek tangis anak yang lapar tak terdengar lagi, diganti dengan perut kenyang dan wajah berseri-seri.

b. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan pada cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna yaitu menggunakan sudut pandang orang ketiga, ini ditandai dengan penggunaan kata ganti (ia) di dalam cerpen tersebut. Sesuai dengan yang dikutip dalam cerpen,

- *Lalu, ia mengundang anak-anak tetangga yang berkekurangan untuk makan di rumahnya. Dengan demikian rengek tangis anak yang lapar tak terdengar lagi, diganti dengan perut kenyang dan wajah berseri-seri.*
- *Kemudian, ia masuk ke rumah dan berkata mantap, "Ibu pergi saja ke pasar dan berbelanja. Seperti kemarin, ajak anak-anak tetangga makan. Urusan besok jangan dirisaukan."*

c. Plot/alur

Alur yang digunakan pada cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna adalah alur maju. Sesuai dengan yang dikutip dalam cerpen,

Sudah empat hari nelayan-nelayan tak bisa turun ke laut. Pada malam hari, hujan lebat turun. Gemuruh gelombang, tiupan angin kencang di kegelapan malam seolah-olah memberi tanda bahwa alam sedang murka, laut sedang marah. Bahkan, bintang-bintang pun seolah tak berani menampakkan diri.(....) Pada hari-hari sulit itu, Pak Yus menyuruh istrinya memasak nasi dan beberapa macam lauk-pauk banyak-banyak. Lalu, ia mengundang anak-anak tetangga yang berkekurangan untuk makan di rumahnya. Dengan demikian rengek tangis anak yang lapar tak terdengar lagi, diganti dengan perut kenyang dan wajah berseri-seri.

Kini tibalah hari kelima. Pagi-pagi Ibu Yus memberi laporan, "Pak, uang kita tinggal 20.000. Kalau hari ini kita menyediakan makanan lagi untuk anak-anak tetangga, besok kita sudah tak punya uang. Belum tentu nanti sore Bapak bisa melaut!"

d. Latar

Latar adalah gambaran situasi mengenai peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita. cerita juga berfungsi sebagai pemberi informasi situasi mengenai tempat, waktu juga sebagai estimasi keadaan batin para tokohnya atau bisa juga disebut suasana.

Adapun latar yang dimiliki oleh cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna adalah sebagai berikut:

1. **Latar tempat:** Rumah Pak Yus, pantai, dan kamar.

Namun, selama hari-hari sulit itu, ada pesta di rumah Pak Yus.

Ketika fajar merekah perahu-perahu mereka menuju pantai dan disambut oleh para anggota keluarga dengan gembira.

Sementara itu Pak Yus masuk ke kamar dan berdoa.

2. Latar waktu: Malam hari, hari kelima, pagi, siang, dan petang.

Pada malam hari, hujan lebat turun. Gemuruh gelombang, tiupan angin kencang di kegelapan malam seolah-olah memberi tanda bahwa alam sedang murka, laut sedang marah. Bahkan, bintang-bintang pun seolah tak berani menampakkan diri.

Kini tibalah hari kelima. Pagi-pagi Ibu Yus memberi laporan, "Pak, uang kita tinggal 20.000. Kalau hari ini kita menyediakan makanan lagi untuk anak-anak tetangga, besok kita sudah tak punya uang. Belum tentu nanti sore Bapak bisa melaut!"

Siang harinya, anak-anak makan di rumah Pak Yus. Mereka bergembira. Setelah selesai, mereka menyalami Pak dan Bu Yus lalu mengucapkan terima kasih.

Kira-kira jam empat petang Pak Yus keluar rumah dan memandang ke pantai.

3. Latar suasana: Mencekam, menyedihkan, bahagia dan bergembira.

Gemuruh gelombang, tiupan angin kencang di kegelapan malam seolah-olah memberi tanda bahwa alam sedang murka.

Ibu-ibu nelayan terpaksa merelakan menjual emas simpanannya yang hanya satu dua gram untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Mereka yang tak punya benda berharga terpaksa meminjam pada lintah darat.

Mereka bergembira. Setelah selesai, mereka menyalami Pak dan Bu Yus lalu mengucapkan terima kasih.

Para nelayan berhasil menangkap banyak ikan. Ketika fajar merekah perahu-perahu mereka menuju pantai dan disambut oleh para anggota keluarga dengan gembira.

e. Tokoh Dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku dalam karya sastra. Sedangkan Penokohan adalah watak; perwatakan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh yang ada di dalam cerita yang menunjukan kualitas tokoh tersebut. Dengan demikian, istilah penokohan ini lebih luas pengertiannya dibandingkan tokoh, sebab pengertian penokohan mencakup masalah tentang bagaimana perwatakan tokoh tersebut, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna adalah sebagai berikut :

- **Tokoh :** Pak Yus, Bu Yus, Titi, Adik Titi
- **Penokohan :**

1. **Pak Yus :** Baik hati, peduli terhadap sesama, pekerja keras, dan tidak mudah putus asa.

Pada hari-hari sulit itu, Pak Yus menyuruh istrinya memasak nasi dan beberapa macam lauk-pauk banyak-banyak. Lalu, ia mengundang anak-anak tetangga yang berkekurangan untuk makan di rumahnya.(...)

Selama ini Pak Yus sanggup mengatasi kesulitan apa pun. Sementara itu Pak Yus masuk ke kamar dan berdoa. la mohon agar Tuhan memberikan cuaca yang baik nanti petang dan malam. Dengan demikian para nelayan bisa pergi ke laut menangkap ikan dan besok ada cukup makanan untuk seisi desa.

2. **Bu Yus**: Baik hati, penurut.

"Seperti biasa, ia patuh pada perintah suaminya. Selama ini Pak Yus sanggup mengatasi kesulitan apa pun."

3. **Titi dan adiknya :** Anak yang malang

Siang harinya, anak-anak makan di rumah Pak Yus. Mereka bergembira. Setelah selesai, mereka menyalami Pak dan Bu Yus lalu mengucapkan terima kasih. "Pak Yus, apakah besok kami boleh makan di sini lagi?" seorang gadis kecil yang menggendong adiknya bertanya. Matanya yang besar hitam memandang penuh harap. Ibu Yus tersenyum sedih. Ia tak tahu harus menjawab apa. Tapi dengan mantap, dengan suaranya yang besar dan berat Pak Yus berkata, "Tidak Titi, besok kamu makan di rumahmu dan semua anak ini akan makan enak di rumahnya masing-masing." Titi dan adiknya tersenyum. Mereka percaya pada perkataan Pak Yus. Pak Yus nelayan berpengalaman. Mungkin ia tahu bahwa nanti malam cuaca akan cerah dan para nelayan akan panen ikan.

f. Gaya Bahasa

Adapun gaya bahasa yang dipakai pada cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna adalah Majas Hiperbola dan Majas Metafora. Diantaranya yang terdapat dalam cerpennya adalah sebagai berikut :

- **Majas Hiperbola**

Gemuruh gelombang, tiupan angin kencang di kegelapan malam seolah-olah memberi tanda bahwa alam sedang murka, laut sedang marah.

- **Majas Metafora**

Nelayan-nelayan miskin yang <u>menggantungkan rezekinya</u> pada laut setiap hari bersusah hati.

g. Amanat

Amanat adalah pesan penulis yang disampaikan kepada pembaca melalui karyanya. Pesan yang dimaksud bersifat universal, tergantung kepada penulis ingin menyampaikan pesan apa di dalam karyanya. Amanat itu sendiri, bisa bersifat tersurat (yang dipaparkan langsung) juga bisa tersirat (tersembunyi) yang hanya bisa dipahami ketika kita peka terhadap cerita yang dipaparkan oleh penulis di dalam karyanya. Penyampaian pesan dalam cerita selalu didasarkan pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan oleh penulis ketika menyusun rancangan cerita. Biasanya amanat bisa ditelusuri melalui percakapan para tokoh dalam cerita. Amanat dalam cerpen"Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna. Kita harus saling tolong menolong sesama manusia walaupun kita bukan orang kaya karena jika kita berbagi dengan tulus dan ikhlas pasti rezeki kita akan diganti dengan berlipat-lipat dan jangan menyerah pada keadaan, hadapi dengan kesabaran dan yakin ujian yang diberikan Tuhan pasti akan segera berhenti dengan selalu berdo'a dan ketika ujian yang diberikan telah berhenti kita sebagai hamba Tuhan jangan lupa untuk bersyukur seperti dalam tokoh cerpen yaitu Pak Yus yang selalu berdo'a dan yakin bahwa cuaca di laut akan segera kembali baik dan cerah lagi agar dia dan nelayan lainnya bisa segera pergi melaut dan menangkap ikan yang banyak untuk keluarganya karena sikap Pak Yus yang baik dan peduli terhadap sesama walaupun keadaan dia sama seperti nelayan lain, dia tetap menolong dan berbagi makanan kepada anak-anak tetangganya yang kelaparan dengan perasaan yang tulus dan ikhlas akhirnya Tuhan pun mengabulkan do'a Pak Yus. Pak Yus dan nelayan lain pun bisa pergi melaut dan menghasilkan tangkapan ikan yang banyak dan Pak Yus merasa sangat senang dan bersyukur karena akhirnya Tuhan mengabulkan do'anya dan nelayan lain bisa mendapatkan rezeki untuk diberikan kepada keluarganya.

KESIMPULAN

Dalam kajian yang saya analisis dalam cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna menggunakan pendekatan objektif. dapat disimpulkan disimpulkan bahwa dalam pendekatan objektif, kita dapat mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam cerpen tersebut yang meliputi, tema yang terkandung dalam cerpen "Ketika Laut Marah" karya Widya Suwarna adalah ketulusan, keikhlasan dan kepedulian seorang nelayan yang memakai sudut pandang orang ketiga.

Adapun tokoh yang muncul dalam cerpen tersebut yaitu Pak yus yang berperan sebagai tokoh utama memiliki watak yang tidak mudah putus asa, selalu yakin kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu memberi terhadap sesamanya dengan tulus dan ikhlas walaupun ia bukan orang kaya. Lalu atas ketulusan dan keikhlasan Pak Yus dan Bu Yus membantu tetangga-

tetangganya maka do'a yang selalu ia panjatkan yaitu meminta agar cuaca kembali baik dan nelayan bisa pergi ke laut untuk menangkap ikan pun Tuhan kabulkan dan akhirnya pada malam hari Pak Yus dan para nelayan lainnya pergi menangkap ikan di laut menggunakan perahu, lalu pada saat fajar perahu-perahu yang dinaiki oleh Pak Yus dan para nelayan lainnya tiba di pantai dengan membawa banyak ikan hasil tangkapan mereka dan mereka disambut oleh anggota keluarganya masing-masing dengan perasaan gembira.

DAFTAR PUSTAKA

Basri, (2014). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Diakses dari https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html

gustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi "Dalam Doa: II" Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(5).

Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.

Aprilianti, D., Herawati, M. N., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Pemberian Hadiah terhadap Minat Siswa dalam Menulis Teks Cerpen pada Siswa SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi*, *Vol. 2 No.3*, 427-432.

Herliani, Y., Isnaini, H., & Puspitasari, P. (2020). Penyuluhan Pentingnya Literasi di Masa Pandemik pada Siswa SMK Profita Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. *Community Development Journal*, *Vol. 1 No. 3*, 277-283.

Isnaini, H. (2016, 03 Desember). Nilai-Nilai Budaya Kelisanan pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. Seminar Nasional, STKIP Garut.

Isnaini, H. (2023). Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik. *Bandung: CV Pustaka Humaniora*.

Jacob, (2001). Catatan Kecil tentang menulis Cerpen. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Pradotokusumo, Partini Sardjono. 2005. Pengkajian Sastra. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Samsuddin, (2019). Teori Tentang Analisis Objektif, Tokoh Dan Penokohan, Nilai Moral, Fabel Dan Kompetensi Dasar Yang Relevan Serta Kerangka Pemikiran. Diakses dari http://repository.unpas.ac.id/55817/7/8.%20BAB%20II_Sri%20Dianti_175030063.pdf

Semi, M. A. (1993). Metode Penelitian Sastra. Angkasa. Hal 67

Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Cerpen Ketika Laut Marah karya Widya Suwarna (online) dalam: https://bobo.grid.id/read/08674931/ketika-laut-marah